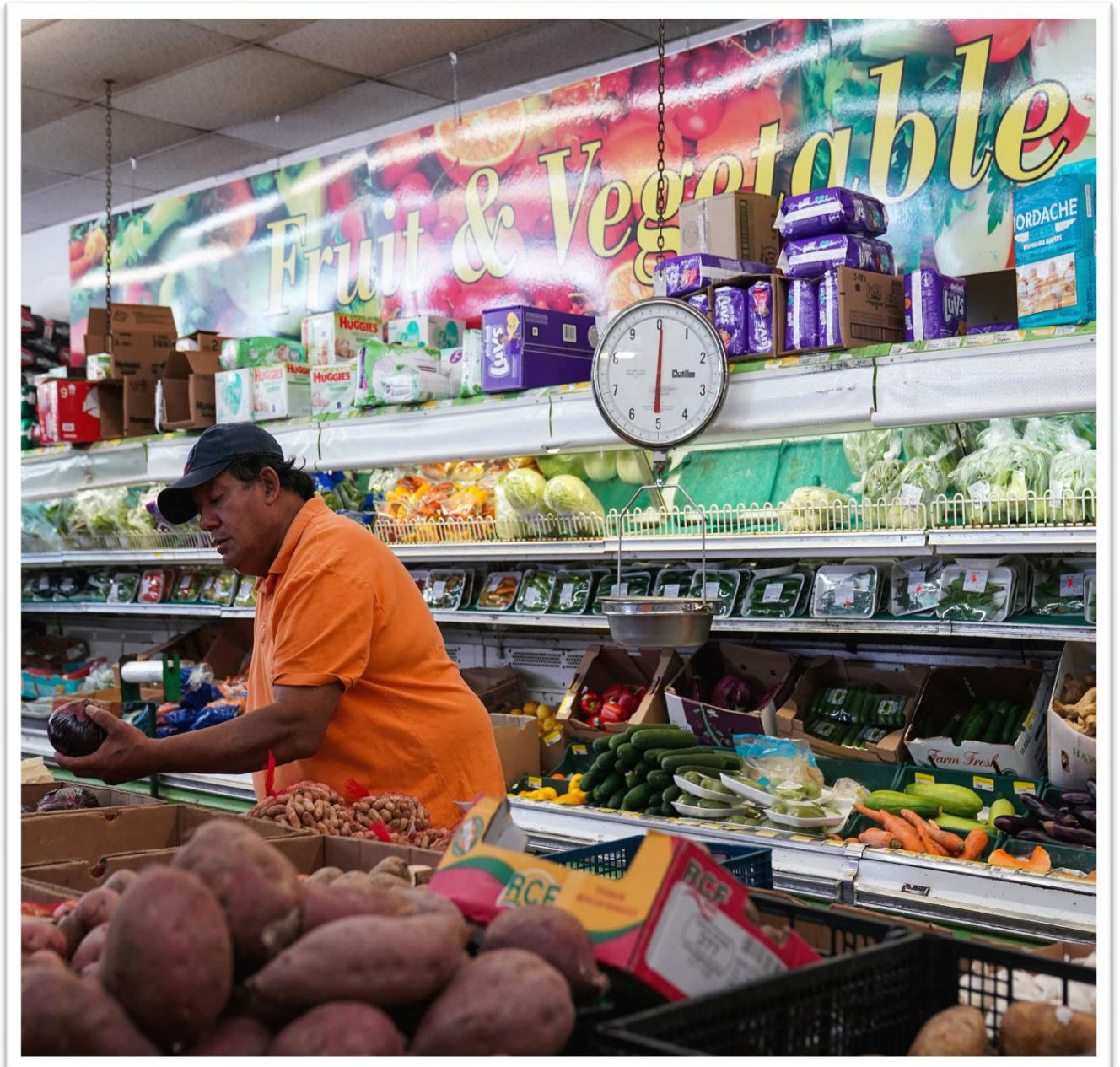


SAM DAILY

Harga Produsen AS Naik Pada Bulan Juli



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



Harga Produsen AS Naik Pada Bulan Juli

Harga produsen AS naik pada Juli kurang dari perkiraan, mencerminkan penurunan pertama dalam biaya jasa tahun ini di tengah moderasi yang sedang berlangsung dalam tekanan inflasi. Indeks harga produsen untuk permintaan akhir naik 0,1% dari bulan sebelumnya, menurut laporan Biro Statistik Tenaga Kerja yang dirilis pada Selasa (13/8/2024). Perkiraan median dalam survei Bloomberg terhadap para ekonom memperkirakan kenaikan sebesar 0,2%. Dibandingkan dengan tahun lalu, PPI naik 2,2%. PPI yang tidak termasuk kategori makanan yang mudah menguap dan energi tidak berubah di Juli dari bulan sebelumnya, angka yang paling lemah dalam empat bulan terakhir. PPI inti naik 2,4% dari tahun lalu. Indeks saham berjangka dan Treasury naik setelah laporan tersebut. Angka-angka inflasi grosir mendahului indeks harga konsumen yang lebih diawasi dengan ketat, yang diperkirakan akan menunjukkan kenaikan moderat pada data yang akan dirilis pada Rabu (14/8/2024). Dengan latar belakang meredanya tekanan inflasi, lemahnya angka pekerjaan di Juli mendorong para ekonom untuk memperkirakan penurunan suku bunga Federal Reserve yang akan dimulai bulan depan. Laporan PPI menunjukkan biaya jasa turun 0,2%, yang mencerminkan margin yang lebih rendah di perusahaan-perusahaan manufaktur dan kendaraan. (Bloomberg)

22,449 Unit Rumah Sudah Memanfaatkan Insentif PPN

Kementerian Keuangan (Kemenkeu) melaporkan hingga semester I-2024 terdapat 22.440 unit rumah yang dalam pembeliannya memanfaatkan insentif Pajak Pertambahan Nilai Ditanggung Pemerintah (PPN DTP) sebesar 100%. Kepala Badan Kebijakan Fiskal Kemenkeu Febrio Kacaribu menjelaskan, insentif pembebasan PPN tersebut berlaku sejak tahun lalu hingga pertengahan tahun ini. Selanjutnya, hingga akhir tahun 2024 akan berlaku skema pembebasan sebesar 50%. "Dampaknya sudah cukup besar. Untuk semester I 2024 ini jumlah rumah yang sudah memanfaatkan PPN-DTP ini semester I itu sebanyak 22.449 unit rumah," kata Febrio saat konferensi pers APBNKita, Selasa. (Bloomberg)

Penerimaan Bea Cukai Tumbuh Sebesar 3.1%

Kementerian Keuangan (Kemenkeu) melaporkan penerimaan kepabeanan dan cukai per Juli 2024 tercatat Rp154,4 triliun atau tumbuh 3,1% dibanding periode yang sama tahun lalu (year-on-year/yoy). Menteri Keuangan Sri Mulyani menyebutkan realisasi bea dan cukai tercatat 48,1% dari target anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN). Hal ini didorong oleh pertumbuhan seluruh jenis penerimaan. Rinciannya, penerimaan bea masuk tercatat Rp29 triliun atau naik 2,1% (yoy), dan 50,6% dari target APBN. Kemudian, penerimaan bea keluar mencapai Rp9,3 triliun atau naik 58,1% (yoy) dan 52,9% dari target APBN. Terakhir, penerimaan cukai Rp116,1 triliun atau naik 0,5% yoy dan 47,2% dari target APBN. (Bloomberg)

Inflasi Produsen Jepang Meningkat

Inflasi yang diukur berdasarkan harga produsen Jepang meningkat pada Juli, menandai percepatan enam bulan berturut-turut. Berakhirnya subsidi utilitas telah mendorong naiknya biaya energi. Menurut laporan BOJ pada Selasa, indeks harga input untuk perusahaan Jepang naik 3,0% dari tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut melampaui ekspektasi ekonom sebesar 3,1%. Dari bulan sebelumnya, harga naik sebesar 0,3%, sesuai dengan estimasi konsensus. Laporan tersebut menunjukkan kenaikan 10,8% dalam biaya bahan baku impor dalam denominasi yen, yang mencerminkan dampak yen yang lemah terhadap inflasi. Biaya input untuk listrik, gas, dan air naik 6,7% dari tahun sebelumnya. Penurunan nilai yen tahun ini telah menambah tekanan kenaikan inflasi dengan meningkatkan biaya impor bahan mentah, makanan, dan bahan bakar. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup menguat sebesar 59 poin (+0.81%) ke level 7,356.6. Padautupan kemarin, asing melakukan net buy sebesar USD 61.4 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 199.7 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup menguat sebesar 0.4 poin (+2.1%) ke level 21.0. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun turun sebesar 1.6 bps menjadi 6.783%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 823.2 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark turun ke level 3.843%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 3.904%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung membaik, yang ditandai oleh penurunan CDS 5 tahun yang turun sebesar -1.1 bps ke level 77.5. Rupiah ditutup menguat 0.8% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,833 per dolar AS, sejalan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup menguat 1.2% ke posisi Rp 15,758.



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	15,833.00	-0.76%	2.83%	4.06%
EURIDR	17,295.79	-0.75%	1.49%	3.32%
GBPIDR	20,260.07	-0.52%	3.15%	4.78%
AUDIDR	10,454.99	-0.66%	-0.47%	5.33%
CNYIDR	2,212.80	-0.49%	2.03%	5.26%
HKDIDR	2,032.43	-0.67%	3.10%	4.37%
JPYIDR	107.09	-1.09%	-1.63%	1.75%
SGDIDR	11,966.59	-0.63%	2.48%	6.07%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	6.64	-0.24%	3.00%	9.68%
ID Yield 10 yr (%)	6.78	-0.24%	4.68%	7.09%
UST 10 yr (USD)	4.83	-0.27%	0.25%	-3.09%
Brent Oil (USD/Barrel)	80.69	-1.96%	4.74%	-7.05%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	146.90	0.10%	0.34%	2.01%
Nickel (USD/Metric Ton)	16,082.26	-0.23%	-2.15%	-19.42%
CPO (MYR/Metric Ton)	3,840.00	0.26%	4.86%	3.03%
Wheat (USD/Bushel Mark)	528.75	-1.49%	-15.80%	-15.64%

Daily Performance, 13/Aug/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,315.24	0.44%	0.84%	-2.16%
Simas Syariah Unggulan	651.71	0.38%	4.93%	1.82%
Simas Danamas Saham	1,954.21	0.44%	9.31%	14.62%
Simas Saham Maksima	968.05	0.91%	-1.74%	-6.50%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,186.12	0.66%	-3.45%	-6.18%
Simas Satu	7,213.62	0.80%	-4.91%	-7.16%
Danamas Stabil	4,703.96	0.02%	3.49%	5.65%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,730.74	0.06%	1.50%	2.55%
Danamas Rupiah Plus	1,733.08	0.01%	2.96%	4.65%
Simas Pendapatan Optima	1,014.63	0.02%	3.58%	5.80%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	7,356.64	0.81%	1.15%	6.93%
ISSI Index	219.71	0.65%	3.32%	5.49%
LQ45 Index	912.51	0.47%	-5.98%	-5.38%
IDX30 Index	461.90	0.71%	-6.73%	-7.62%
Sri Kehati Index	408.84	0.66%	-6.35%	-9.17%
Infovesta Balanced Index	6,805.60	0.41%	-0.48%	-2.06%
Infovesta Fixed Income Index	4,705.74	0.06%	2.14%	2.65%
BINDO Index	294.78	0.83%	0.58%	0.49%
Infovesta Money Market Index	1,700.80	0.01%	2.85%	4.47%
Infovesta Fixed Income Index	4,705.74	0.06%	2.14%	2.65%



DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management (SAM), suatu Perusahaan Efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai Manajer Investasi yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Semua konten dalam materi ini dibuat untuk tujuan memberikan informasi berdasarkan sumber yang disebutkan, dan bukan merupakan suatu ajakan atau rekomendasi untuk investasi tertentu kepada para pembaca. SAM (termasuk afiliasinya) tidak memberikan jaminan dalam bentuk apapun, baik tersirat maupun tersurat, terhadap keakuratan atau kelengkapan informasi dalam materi ini untuk tujuan pelaksanaan investasi atau keputusan investasi apapun dan dengan demikian, tidak bertanggung jawab atas akibat atau dampak apapun dari pelaksanaan investasi atau keputusan investasi dari para pembaca.

Selanjutnya, semua kegiatan transaksi dan keputusan investasi para pembaca mengandung risiko dan adanya kemungkinan kerugian atas investasi tersebut. Seluruh risiko investasi bukan merupakan tanggung jawab SAM beserta karyawan dan afiliasinya, melainkan menjadi tanggung jawab masing-masing pembaca. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja di masa depan. Kinerja historikal, keuntungan yang diharapkan, dan proyeksi probabilitas disediakan untuk tujuan informasi dan ilustrasi.

